

RINGKASAN

Analisis Prosedur Peminjaman dan Pengembalian Rekam Medis Poli KIA di Puskesmas Singotrunan (Studi Kasus), Risma Putri Mentari NIM G41220082, Widdatul Fuadah NIM G41220307, Marcelina Ardhelia Soraya NIM G41221937, Tahun 2024, 74 hlm., Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Ibu Veronika Vestine S.ST., M.Kes (Dosen Pembimbing) dan Drg. Yoyok Nurandriani (Clinical Instructure).

Puskemas Singotrunan merupakan puskesmas yang saat ini telah menggunakan SIMPUSWANGI akan tetapi masih menggunakan rekam medis manual untuk pasien ibu hamil, sehingga dalam praktiknya peminjaman dan pengembalian masih dilakukan. Proses peminjaman dan pengembalian dimulai dari pendaftaran pasien, dilanjutkan peminjaman berkas rekam medis oleh petugas loket tanpa mengisi buku peminjaman ataupun menggunakan tracer, lalu didistribusikan ke poli KIA. Setelah pelayanan poli KIA selesai, berkas rekam medis dikembalikan ke ruang filling tanpa pencatatan resmi. Ketiadaan SOP, tracer, dan buku ekspedisi menyebabkan alur rekam medis tidak tertib administratif dan dapat berisiko *missfile*, duplikasi rekam medis, dan keterlambatan pengembalian rekam medis.

Berdasarkan wawancara, diketahui bahwa seluruh petugas rekam medis tidak memiliki latar belakang pendidikan rekam medis. Kondisi ini memungkinkan menyebabkan minimnya pemahaman terhadap prosedur pengelolaan rekam medis sesuai standar. Selain itu, pengembalian rekam medis bahkan pernah dilakukan melebihi 1x24 jam yang mana hal tersebut bertentangan dengan regulasi. Ketidakteraturan ini tidak hanya menimbulkan dampak administratif, namun juga mempengaruhi mutu pelayanan medis secara menyeluruh. Oleh karena itu perlunya upaya sistematis untuk memperbaiki permasalahan ini agar memenuhi standar pelayanan.

Upaya perbaikan yang disarankan meliputi penyusunan dan penerapan buku ekspedisi sebagai alat pencatatan kegiatan peminjaman dan pengembalian rekam medis. Pelatihan dan sosialisasi kepada petugas rekam medis agar memahami dasar-dasar alur pengelolaan berkas rekam medis. Penyusunan dan penerapan SOP peminjaman dan pengembalian rekam medis dengan bahasa yang mudah dipahami dan

disesuaikan untuk petugas non-rekam medis. SOP ini nantinya dapat ditempatkan di ruang filling dan poli KIA agar mudah diakses dan sebagai pengingat berkelanjutan. Upaya perbaikan ini diharapkan dapat memperbaiki proses administrasi rekam medis. Selain itu, evaluasi berkala terhadap implementasi SOP dan efektivitas penggunaan buku ekspedisi perlu dilakukan agar dapat terus dilakukan perbaikan berkelanjutan sesuai kendala yang muncul di lapangan.